

**EVALUASI KEBERHASILAN KEBUNTINGAN PASCA PENYAKIT
PMK PADA WILAYAH KERJA KUD KAN JABUNG**

SKRIPSI



Oleh :

**NINDY ARVIDA
2016410103**

**PROGRAM STUDI PETERNAKAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADEWI
MALANG
2023**

RINGKASAN

Wabah penyakit mulut dan kuku yang baru saja menyerang di seluruh wilayah di Indonesia, sangat berbahaya dan diakui cepat penularannya. Penyakit akut yang bisa menyebabkan kematian pada ternak yang terinfeksi terutama pada ternak berkuku belah atau genap seperti sapi, kambing, kerbau, kuda, domba dan yang lainnya. Wabah tersebut membuat para peternak mengalami kerugian karena mengakibatkan penurunan produksi dan reproduksi pada ternak, bahkan tidak sedikit ternak yang mati akibatnya.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkat keberhasilan kebuntingan pasca penyakit/wabah PMK pada wilayah kerja KUD KAN Jabung. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang dilakukan dengan menggunakan analisis data berupa perhitungan statistik. Menurut Martono Nanang, (2010) “penelitian kuantitatif dilakukan dengan mengumpulkan data berupa angka. Data yang berupa angka tersebut diolah dan dianalisis untuk mendapatkan suatu informasi ilmiah dibalik angka-angka tersebut”. Keberhasilan inseminasi buatan dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti lingkungan, pakan, kesehatan atau penyakit pada ternak, serta ketepatan deteksi birahi pada ternak. Pelaksanaan Inseminasi Buatan, ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan antara lain seleksi dan pemeliharaan pejantan, cara penampungan, penilaian, pengenceran, penyimpanan dan pengangkutan semen, inseminasi, pencatatan, dan penentuan hasil inseminasi.

Kata Kunci: PMK, Inseminasi Buatan, KUD Jabung.

BAB I

PENDAHULUAN

Wabah penyakit mulut dan kuku yang baru saja menyerang di seluruh wilayah di Indonesia, sangat berbahaya dan diakui cepat penularannya. Penyakit akut yang bisa menyebabkan kematian pada ternak yang terinfeksi terutama pada ternak berkuku belah atau genap seperti sapi, kambing, kerbau, kuda, domba dan yang lainnya. Wabah tersebut membuat para peternak mengalami kerugian karena mengakibatkan penurunan produksi dan reproduksi pada ternak, bahkan tidak sedikit ternak yang mati akibatnya.

Reproduksi pada ternak sapi dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti lingkungan, pakan, penyakit atau Kesehatan dan lain-lain. Kebuntingan pada ternak sapi bisa terjadi karena perkawinan alami atau perkawinan buatan yang biasa disebut *inseminasi buatan*. Keberhasilan perkawinan alami maupun buatan ditentukan oleh tepat atau tidaknya peternak dalam mendeteksi birahi, kualitas semen/pejantan, kondisi kesehatan dan proporsi tubuh ternak.

Saat ini peternak lebih memilih melakukan inseminasi buatan untuk meningkatkan reproduksi ternak, selain karena praktis, keberhasilan perkawinan dengan menggunakan metode tersebut lebih banyak. Industri inseminasi buatan berupaya mengembangkan hewan dengan kualitas genetik yang lebih baik, mulai dari pertumbuhan dan reproduksi hingga ukuran tubuh serta kualitas daging dan susu yang dihasilkan. Hal ini dapat meningkatkan taraf hidup atau meningkatkan pendapatan masyarakat peternak tempat ternak tersebut dipelihara.

Beberapa lokasi peternakan yang menjadi sorotan adalah peternak sapi perah, yang pada saat terjadinya wabah penyakit mulut dan kuku (PMK) mendapatkan dampak yang signifikan dikarenakan ternak menjadi kurang nafsu makan akibat PMK yang menyerang mulutnya karena merasakan sakit dan ternak tersebut tidak bisa makan seperti pada saat sehat serta merasakan luka yang luka akibat PMK tersebut.

Dampak atau Korelasi PMK terhadap keberhasilan kebuntingan tersebut merupakan salah satu faktor karena ternak yang terserang PMK daya tahan tubuhnya sangat rendah dari tingkat nafsu makan juga menurun dikarenakan ternak tidak mau makan karena di area lidah ternak mengalami luka lepuh, dan ternak mengalami demam yang cukup tinggi oleh sebab itu ternak yang mengalami PMK sangat minim tingkat keberhasilan kebuntingannya, dan penyebaran penyakit tersebut mengakibatkan banyaknya kematian ternak, selain itu juga memicu penurunan produksi susu hingga 30-40% dari normalnya. Selain itu, akibat PMK, harga jual sapi perah turun dari rata-rata Rp. 50.000.000 per ekor menjadi Rp. 2.000.000 hingga Rp. 5.000.000 per ekor.

Selain membuat konsumen semakin enggan mengkonsumsi daging, PMK memberikan pengaruh negatif yang signifikan terhadap perekonomian petani. Peternak akan merugi jika banyak ternaknya yang mati atau sakit dan tidak bisa dijual di pasar. Akibat individu mulai merasa bersalah mengkonsumsi daging dan tidak mau maka nilai hewan yang sehat akan menurun (Maryono, Robajanto, Wahyuningtias, Tyas & Restianingati, 2022).

Salah satu industri yang banyak diminati di wilayah ini adalah peternakan sapi perah, sehingga sampai saat ini peternak masih banyak yang menjalankan usahanya tersebut. Salah satunya adalah KUD KAN Jabung yang saat ini dimiliki oleh 2434 orang anggota. KUD KAN Jabung atau biasa disebut Koperasi Agro Niaga Jabung memiliki cukup banyak anggota untuk dijadikan wilayah penelitian, salah satunya adalah desa Kemiri yang terdapat 128 anggota peternak sapi perah dengan kurang lebih 500 ekor ternak sapi perah. Selain itu keluhan peternak karena penyakit mulut dan kuku (PMK) menyebabkan nilai produksi, dan reproduksi ternak menurun membuat penelitian turun langsung ke lapangan untuk melaksanakan riset. Bagaimana tingkat keberhasilan kebuntingan ternak pasca penyakit PMK yang selanjutnya akan dibandingkan dengan kondisi pada saat wabah terjadi. Oleh karena itu peneliti mengambil judul “Evaluasi Keberhasilan Kebuntingan Pasca Penyakit PMK pada wilayah kerja KUD KAN Jabung”

1.1 Rumusan Masalah

Sesuai dengan uraian latar belakang, sehingga bisa menarik perumusan permasalahan yaitu bagaimana evaluasi keberhasilan kebuntingan pasca penyakit/wabah PMK pada wilayah kerja KUD KAN Jabung?

1.2 Tujuan Penelitian

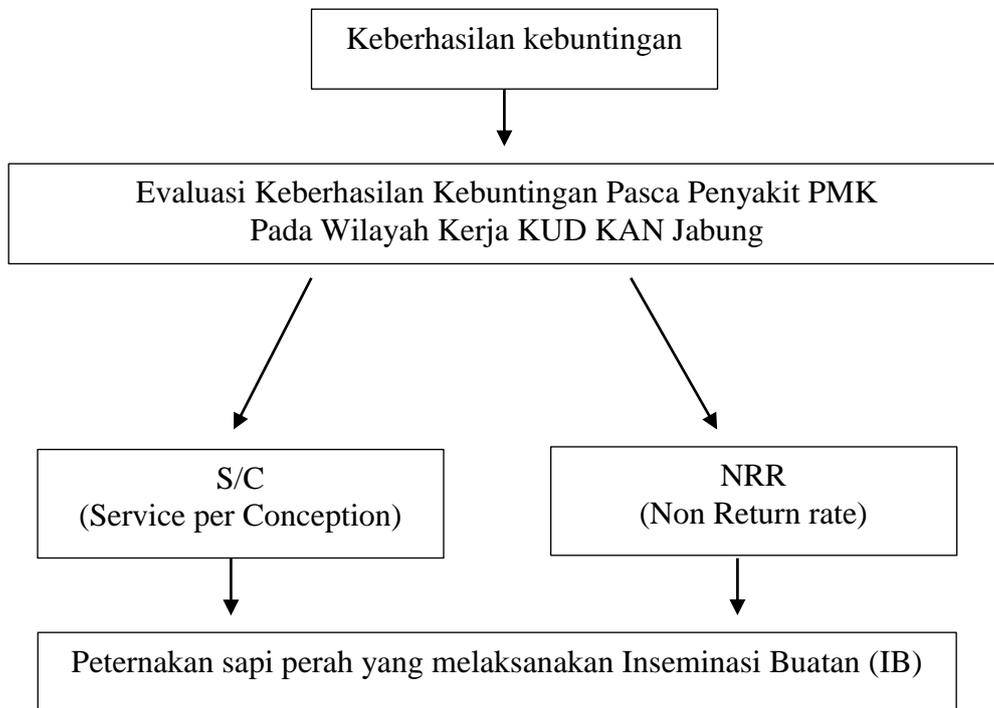
Tujuannya dari riset ini yaitu untuk mengetahui tingkatan berhasilnya kebuntingan pasca penyakit/wabah PMK pada wilayah kerja KUD KAN Jabung.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaatnya dari riset ini yaitu untuk informasi bagi masyarakat untuk lebih memperhatikan faktor-faktor yang menjadi keberhasilan suatu kebuntingan pada ternak terutama faktor kesehatan ternak.

1.5. Kerangka Pikir

Kerangka konseptual penelitian ini ditunjukkan pada gambar berikut dan didasarkan pada uraian di atas:



Gambar 1. Kerangka Pikir

DAFTAR PUSTAKA

- Adjid, R. M. A. 2020. Penyakit Mulut dan Kuku Penyakit Hewan Eksotik yang Harus Diwaspadai Masuk ke Indonesia. *Wartazoa*. 30(2): 61 – 70.
- Arisandi .R., 2017. Evaluasi keberhasilan inseminasi buatan di kec. Tombolopao kab. Gowa (skripsi). Uin Alauddin Makassar.
- Balinda SN, Tjørnehøj K, Muwanika VB, Sangula AK, Mwiine FN, Ayebazibwe C. 2009. Prevalence estimates of antibodies towards foot-and-mouth disease virus in small ruminants in Uganda. *Transbound Emerg Dis* 56(9– 10): 362–371
- Direktorat Jendral Peternakan dan Kesehatan Hewan. 2022. Kesiagaan Darurat Veteriner Indonesia: Penyakit Mulut dan Kuku. Edisi 3.1. Jakarta: Direktorat Jendral Peternakan dan Kesehatan Hewan, Kementerian Pertanian Republik Indonesia.
- Feradis. 2010. Bioteknologi Reproduksi Pada Ternak. Bandung: Alfabeta
- Firman A, Trisman I, Puradireja RH. 2022. Dampak Ekonomi Akibat Outbreak Penyakit Mulut dan Kuku pada Ternak Sapi dan Kerbau di Indonesia. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis* 8(2): 1123-1129.
- Kementerian Pertanian. 2022. Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) pada Hewan Ruminansia. [Diakses 2022 Oktober 31]. Tersedia pada <http://cybex.pertanian.go.id/99197/Penyakit-Mulut-dan-Kuku-PMK-PadaHewan-Ternak-Ruminansi/>
- [Kementan] Kementerian Pertanian Republik Indonesia. 2022. Informasi Penanggulangan dan Tindakan Pencegahan Wabah PMK. Diakses dari <https://siagapmk.crisis-center.id/>. [Diakses pada 24 Agustus 2022].
- Nurul,M.,dkk. 2022. Penampilan Reproduksi Sapi Potong di Kabupaten malang Selama Kasus PMK (Periode Maret Sampai Juni 2022. *Jurnal Sains Peternakan*. Vol. 10 No. 2, Desember 2022 (18-21).
- Nurlina, L. 2007. Upaya Transformasi Peternak Sapi Perah Melalui Keseimbangan Dimensi Sosio- Kultural Dan Teknis-Ekonomis. Fakultas Peternakan, Universitas Padjadjaran. [http : //www. pustaka.unpad. ac.id/.../ upaya transformasi peternak sapi perah](http://www.pustaka.unpad.ac.id/.../upaya-transformasi-peternak-sapi-perah). (diakses pada 10 februari 2020).
- Siregar,S. 1992. Sapi Perah, Jenis, Teknik Pemeliharaan dan Analisa Usaha. PT. Penebar Swadaya. Jakarta
- Siregar, S. 2003. Peluang dan tantangan peningkatan produksi susu nasional. *Buletin Ilmu Peternakan dan Kesehatan Hewan Indonesia*. 13(2):48 – 55
- Sobirin. 2011. Evaluasi inseminasi buatan (IB) di kec. Bungaraya kab. Siak (skripsi). Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru
- Sugiono. 2006. Metode Penelitian Kwantitatif, Kualitatif dan R & D. Alfabeta, Bandung
- Susilawati. 2011. Inseminasi Buatan dengan Spermatozoa Beku Hasil Sexing pada Sapi.(Jurnal) Makalah Dipresentasikan Pada Kongres I Perkumpulan Teknologi Reproduksi Indonesia (PATRI) Dempasar Bali.
- Toelihere, M.R. 1993. Inseminasi Buatan pada Ternak. Penerbit Angkasa. Bandung